

ABSTRACT
A MORPHOLOGICAL ANALYSIS
OF THE ENGLISH DERIVATIONAL SUFFIX - OUS

Astrid Dewi Meilasari - Sugiana
Sanata Dharma University
Yogyakarta 1999

The objective of the study is to find the form, function and meaning of the English suffix {əs}. The research is that of a qualitative, descriptive research whereby adjectives with the suffix {əs} are tabulated to find the rules governing the morphological processes, the function, as well as the meaning of the suffix {əs} when affixed to various stems. The tabulating of the data or corpus ceases when additional materials yield nothing not contained in the findings.

The findings concerning the form, function and meaning of the English suffix {əs} are used to provide guidelines for speakers when concerned with the morphological processes and the distinctive semantic features of adjectives having {əs} as their suffix. In addition to the above, the findings concerning the suffix *-ous* are also used to predict future occurrences.

The suffix {əs}, a morpheme which contains meaning in itself, has the allomorphs /-əs/, /-təs/ and /-ei:səs/ with /-əs/ as the base form. The phonologically conditioned allomorph /-əs/ is affixed to stems ending in anterior consonants, the high front vowel /i:/ and the central vowel /ə:/, while the morphologically conditioned allomorph /-təs/ is affixed to stems which end in [-o:mə], and the morphologically conditioned allomorph /ei:səs/ is affixed to the stems *hell*, *curve*, *drupe*, *lard* and *ament*. The morpheme takes stems with the class noun, verb, adjective and adverb which have Latin, French and Greek origins to form adjectives. The most common morphophonemic processes which occur to the stems upon affixation are assimilation, dissimilation, shifting of the primary stress, deletion and vowel reduction. Adjectives with the suffix {əs} contain semantic features that can be categorised into three basic categories namely noun, verb and adjective.

In addition to the synchronic analysis implementing the affixation process and the concept of allomorphs and free variants, a diachronic study is also conducted due to the insufficient results yielded by the synchronic analysis. First, the formation of free stem, {əs}ending adjectives deviating from the rules of the distribution and the

morphophonemic process of the allomorphs requires a further diachronic study of the suffix. Second, the presence of bound stem adjectives whose bound stems are borrowed from previous foreign sources or taken from existing English words also require a further diachronic study of the suffix.

The formation of some free stem, {əs}ending adjectives may deviate from the distribution and morphophonemic rules of the allomorphs of the morpheme *-ous* because first, the adjectives are wholly borrowed from their predecessors (*despiteous, plumbeous, osseous, acidulous, pomaceous, adventitious, liliaceous, incestuous, farinaceous, lubricous, prestigious, continuous, joyous*) ; second, the adjectives are formed to be semantically distinct from their preceding forms (*carbonaceous*); and third, the adjectives differentiate in form from their earlier forms (*lubricious*)

The formation of some bound stem adjectives with the suffix {əs} cannot be analysed synchronically because first, the bound stem adjectives are wholly borrowed from their predecessors (*monogamous, granivorous, orgullous*) ; second, the suffix {əs} attaches itself to bound, foreign stems (*didynamous, muciferous, luciferous*) ; third, the suffix {əs} anglicises Latin adjective suffix attached to bound, Latin stems by adapting the Latin adjective endings into the English language (*mendacious, lugubrious*) ; and fourth, the bound stem adjectives with the suffix {əs} differentiate from their earlier English forms (*luscious, parlous*). For the category above, the function of the suffix {əs} is also to anglicise Latin, Greek and French adjective suffix, as well as to denominalise and deverbilise Latin and Greek nouns and verbs. Concerning the distribution of meaning, bound stem adjectives also have the semantic features of noun, verb and adjective.

Besides the affixation and the borrowing process of word formation, the formation of adjectives with the suffix {əs} also involves the process of blending (*bodacious, humongous*).

The typology findings can be developed further for the purpose of testing and developing concepts and theories.

ABSTRAK
KAJIAN MORFOLOGIS MENGENAI
AKHIRAN *-OUS* DALAM BAHASA INGGRIS

Astrid Dewi Meilasari - Sugiana
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1999

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui bentuk, kegunaan dan arti pada akhiran {əs} yang terdapat dalam bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, deskriptif, dimana kata sifat yang mengandung akhiran {əs} dikumpulkan guna menemukan aturan-aturan yang ada dalam hal pembentukan kata dan pembentukan mana beserta kegunaannya apabila akhiran tersebut ditambahkan pada akar kata. Proses pencarian dan pengumpulan data berakhir apabila data baru tidak menghasilkan penemuan baru yang belum terdapat dalam analisa.

Penemuan mengenai bentuk, kegunaan dan arti pada akhiran {əs} berguna untuk memberi panduan bagi pembicara / penulis mengenai proses morfologis dan arti kata sifat yang mengandung akhiran {əs}. Disamping itu, penemuan dalam penelitian ini digunakan pula untuk meramalkan pembentukan kata yang mengandung {əs} sebagai akhirnya.

Akhiran {əs}, sebuah morfem yang mengandung makna, mempunyai allomorf /-əs/, /-təs/ dan /-ei:səs/ dengan /-əs/ sebagai bentuk dasar. Allomorf /-əs/, yang bentuk dan distribusinya diakibatkan oleh faktor fonologis, ditambahkan pada akar kata yang mempunyai bunyi akhir konsonan anterior, vokal depan /i:/ dan vokal tengah /ə/. Sedangkan allomorf /-təs/ dan allomorf /-ei:səs/, yang bentuk dan distribusinya diakibatkan oleh faktor morfologis, ditambahkan pada akar kata yang berakhiran dengan [-o:mə] (bagi /-əs/) dan kata-kata *hell*, *curve*, *drupe*, *lard* dan *ament* (bagi /-ei:səs/). Kata sifat berakhiran dengan {əs} mempunyai akar kata dalam bentuk nomina, verba, adjektiva dan adverbial yang berasal dari bahasa Latin, Yunani dan Perancis. Perubahan morfofonemis yang sering terjadi pada akar kata apabila ada penambahan akhiran {əs} ialah asimilasi, disimilasi, perubahan pada letak tekanan utama, penghapusan vokal / konsonan dan reduksi vokal. Konotasi makna yang terdapat pada kata sifat berakhiran {əs} dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu nomina, verba dan adjektiva.

Disamping penerapan metode penelitian sinkronis yang penekanannya pada proses afiksasi dan konsep allomorf dan variasi bebas, metode penelitian diakronis juga diterapkan karena hasil yang didapatkan dengan metode penelitian sinkronis dianggap

kurang memadai untuk dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah secara menyeluruh. Pertama, pembentukan kata sifat yang mengandung akar kata yang dapat berdiri sendiri yang tidak sesuai dengan aturan distribusi dan aturan proses morfofonemis allomorf harus dianalisa secara diakronis. Kedua, adanya kata sifat yang mengandung akar kata yang tidak dapat berdiri sendiri yang dipinjam dari bahasa lain selain Inggris dan yang dibentuk dari kata-kata dalam bahasa Inggris juga memerlukan penerapan metode penelitian diakronis.

Pembentukan beberapa kata sifat berakhiran {əs} yang akar katanya dapat berdiri sendiri yang tidak sesuai dengan aturan distribusi allomorf dan aturan proses morfofonemis allomorf dapat diakibatkan oleh ; pertama, kata sifat tersebut dipinjam secara utuh dari bahasa lain selain Inggris (e.g. *despiteous, plumbeous, osseous, acidulous, pomaceous, adventitious, liliaceous, incestuous, farinaceous, lubricous, prestigious, continuous & joyous*) ; kedua, kata sifat tersebut terbentuk supaya mempunyai arti yang berbeda dari bentuk dahulunya (e.g. *carbonaceous*) ; ketiga, kata sifat tersebut berubah bentuk dari bentuk yang dahulu (*lubricious*).

Pembentukan beberapa kata sifat berakhiran {əs} yang akar katanya tidak dapat berdiri sendiri yang tidak dapat diteliti secara sinkronis dapat disebabkan oleh ; pertama, kata sifat tersebut dipinjam secara utuh dari bahasa lain selain Inggris (e.g. *monogamous, granivorous, orgullous*) ; kedua, akhiran {əs} ditambahkan pada akar kata yang tidak dapat berdiri sendiri yang hanya dapat dijumpai dalam bahasa lain selain Inggris (e.g. *didynamous, muciferous, luciferous*) ; ketiga, akhiran {əs} berfungsi mentransformasikan ke dalam bahasa Inggris akhiran-akhiran yang terdapat dalam bahasa Latin yang ditambahkan pada akar kata yang tidak dapat berdiri sendiri dalam bahasa Latin (e.g. *mendacious, lugubrious*) ; keempat, kata sifat berakhiran {əs} yang mengandung akar kata yang tidak dapat berdiri sendiri terbentuk guna membedakan diri dari bentuk-bentuk pendahulunya (e.g. *luscious, parlous*). Khusus bagi kategori yang di atas, kegunaan dari akhiran {əs} juga untuk mentransformasikan akhiran pada kata sifat yang terdapat dalam bahasa Latin, Yunani dan Perancis, dan juga untuk membentuk kata sifat dari kata benda dan kata kerja yang terdapat dalam bahasa Latin dan Yunani. Mengenai distribusi arti, konotasi makna yang terdapat pada kata sifat berakhiran {əs} yang tidak dapat dianalisa secara sinkronis dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu nomina, verba dan adjektiva.

Mengenai proses pembentukan kata sifat berakhiran {əs}, disamping proses afiksasi dan proses peminjaman kata sifat dari bahasa lain selain Inggris, pembentukan kata sifat berakhiran {əs} juga diakibatkan oleh proses *blending* atau penggabungan (e.g. *bodacious, humongous*).

Penemuan tipologi yang terdapat dalam makalah ini dapat dikembangkan guna menguji dan mengembangkan konsep dan teori yang terdapat dalam bidang morfologi.